

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan hal-hal dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Terdapat hubungan yang positif antara iklim organisasi dengan motivasi kerja guru di SMK Negeri Kota Kisaran Kabupaten Asahan, pada taraf  $\alpha=0,05$ . Koefisien korelasi untuk hubungan antara variabel tersebut adalah sebesar 0,53. Persamaan regresi yang diperoleh adalah  $\hat{Y}=40,530+0,668X_1$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi iklim organisasi, maka motivasi kerja guru juga akan meningkat. Sebaliknya, makin rendah iklim organisasi, maka motivasi kerja guru makin rendah. Hasil koefisien determinasi ( $r^2$ )=0,28 dapat diartikan bahwa 28% varians motivasi kerja guru ditentukan oleh iklim organisasi. Mengenai iklim organisasi diungkapkan oleh para ahli seperti Pidarta (2004:125) bahwa “iklim organisasi merupakan karakteristik organisasi tertentu yang membedakannya dengan organisasi lainnya yang dapat mempengaruhi perilaku para anggotanya”.
- b. Terdapat hubungan yang positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru pada SMK Negeri Kota Kisaran Kabupaten Asahan, pada taraf  $\alpha=0,05$ . Koefisien korelasi untuk hubungan antara variabel tersebut adalah sebesar 0,50. Persamaan regresi yang diperoleh adalah  $\hat{Y}=48,444+0,532X_2$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemimpinan kepala sekolah, maka motivasi kerja guru juga akan

meningkat. Sebaliknya, makin rendah kepemimpinan kepala sekolah, maka motivasi kerja guru makin rendah. Hasil koefisien determinasi ( $r^2$ )=0,25 dapat diartikan bahwa 25% varians motivasi kerja guru ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Mengenai kepemimpinan kepala sekolah diungkapkan oleh para ahli seperti Mudjahid Ak dan Kailani (dalam buku siahaan, 2012:190), bahwa “terdapat 3 keterampilan yang harus dimiliki seorang pemimpin sekolah (kepala sekolah), yaitu: 1). Keterampilan konseptual merupakan keterampilan untuk memahami dan mengoperasikan organisasi; 2). Keterampilan manusiawi yaitu keterampilan untuk bekerjasama, memotivasi, dan memimpin; 3). Keterampilan teknik adalah keterampilan dalam menggunakan pengetahuan, metode, teknik serta perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu.”.

- c. Terdapat hubungan yang positif antara komunikasi antar pribadi dengan motivasi kerja guru di SMK Negeri Kota Kisaran Kabupaten Asahan, pada taraf  $\alpha=0,05$ . Koefisien korelasi untuk hubungan antara variabel tersebut adalah sebesar 0,45. Persamaan regresi yang diperoleh adalah  $\hat{Y}=54,011+0,492X_3$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi komunikasi antar pribadi, maka motivasi kerja guru juga akan meningkat. Sebaliknya, makin rendah komunikasi antar pribadi, maka motivasi kerja guru makin rendah. Hasil koefisien determinasi ( $r^2$ )=0,20 dapat diartikan bahwa 20% varians motivasi kerja guru ditentukan oleh komunikasi antarpribadi. Mengenai komunikasi antar pribadi diungkapkan oleh para ahli seperti Jalaluddin Rakhmat (2007:147), mengatakan “agar komunikasi antar pribadi

melahirkan hubungan pribadi yang efektif maka dogmatis harus digantikan dengan sikap terbuka”.

- d. Terdapat hubungan secara sendiri dan bersama-sama yang positif antara iklim organisasi, kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi antar pribadi dengan motivasi kerja guru pada SMK Negeri Kota Kisaran Kabupaten Asahan, pada taraf  $\alpha=0,05$ . Koefisien korelasi untuk hubungan antara ketiga variabel tersebut adalah sebesar 0,56. Persamaan regresi yang diperoleh adalah  $\hat{Y}=34,09 + 0,411X_1 + 0,267X_2 + 0,035X_3$ . Hal ini menunjukkan bahwa jika iklim organisasi, kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi antarpribadi meningkat secara bersama-sama, maka motivasi kerja guru juga akan meningkat. Demikian sebaliknya, makin rendah iklim organisasi dan motivasi kerja guru, maka disiplin kerja guru makin rendah. Hasil koefisien determinasi ( $r^2$ )=0,31 dapat diartikan bahwa 31% varians motivasi kerja guru ditentukan oleh iklim organisasi, kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi antar pribadi. Mengenai motivasi kerja guru diungkapkan oleh para ahli seperti Ibrahim Bafadal (2004:21) menyatakan bahwa “motivasi kerja guru adalah kemampuan guru untuk mengertakan tugas-tugasnya, bahwa tinggi rendahnya motivasi—kerja guru sangat mempengaruhi performansinya dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.”.

## B. Implikasi

Implikasi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah keterlibatan atau keadaan terlibat. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian, maka upaya-upaya yang diberikan sebagai implikasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Implikasi dengan Kepala Dinas Kab. Asahan perlu membangun iklim organisasi yang lebih baik lagi, dikarenakan iklim organisasi yang baik akan dapat membina kerjasama yang baik dan dapat membuat seorang pengajar akan lebih tenang dan fokus dengan kegiatan pembelajaran.
2. Implikasi dengan Kepala Sekolah SMK Negeri Kota Kisaran Kabupaten Asahan masih perlu memperbaiki motivasi kerja guru dengan membuat atau menciptakan iklim organisasi yang baik yang merupakan salah satu indikator dalam bekerja atau pada saat proses pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran para peserta didik tertarik terhadap materi dan penyampaian materi yang diberikan. Dalam hal motivasi kerja, kepala sekolah dapat menciptakan insiatif mendorong guru akan lebih termotivasi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuannya dalam penguasaan materi atau manajemen pembelajaran.
3. Penerapan iklim organisasi, kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi antar pribadi menekankan pada hubungan motivasi kerja guru sehingga guru merasa senang untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Perubahan pada iklim organisasi dan pemberian motivasi masih perlu diteruskan dari

waktu ke waktu untuk meningkatkan motivasi kerja guru yang lebih baik lagi.

4. Berdasarkan temuan pada penelitian ini diperoleh hasil, bahwa motivasi kerja guru meningkat, sehingga diharapkan agar implemementasi iklim organisasi, kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi antar pribadi terhadap guru dapat dilaksanakan di lingkungan sekolah SMK Negeri Kota Kisaran Kabupaten Asahan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian untuk meningkatkan motivasi kerja guru dalam pembelajaran diajukan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Asahan memperbaiki iklim organisasi dengan tujuan setiap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan disuatu sekolah, jika memiliki iklim organisasi yang baik akan menyebabkan motivasi kerja dan prestasi kerja guru meningkat dalam melaksanakan tugas keprofesiannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Sebaiknya Kepala Sekolah SMK Negeri Kota Kisaran Kabupaten Asahan konsisten terhadap kebijakan yang telah dibuat. Misalnya patuh terhadap patuh terhadap disiplin dan peraturan-peraturan yang telah disepakati dan tidak menempatkan kepentingan pribadi atau keluarga diatas kepentingan sekolah, sehingga dapat melanggar aturan-aturan yang telah dibuat.

3. Memberikan kesempatan dalam meningkatkan kompetensi guru, kepala sekolah dalam pelatihan dari instansi sejenis maupun instansi lain setempat, mengadakan workshop dan seminar-seminar tentang peningkatan kualitas para pendidik, sehingga dengan demikian motivasi kerja guru pada Sekolah SMK Negeri Kota Kisaran Kabupaten Asahan dapat meningkat.
4. Sebaiknya Peneliti lain agar saling sumbang saran dalam pemberian masukan dan perbandingan baik dari segi teknis maupun hasil temuan untuk mengembangkan hasil penelitian dan wawasan keilmuan.